

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko kredit. *Non Performing Financing* menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang dimiliki bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet.⁹⁰

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien regresi diperoleh nilai t-hitung < t tabel dengan tingkat signifikan tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). NPF berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) mempunyai arti bahwa semakin tinggi nilai NPF bank maka semakin memengaruhi nilai Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia. Sedangkan berpengaruh tidak signifikan memiliki arti bahwa NPF memiliki

⁹⁰ Almilialia L.S dan Winny Herdiningtyas, *Analisis Rasio CAMELS Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002* vol. 7, no.2, November (Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 2005), hal 14

pengaruh yang kecil terhadap peningkatan profitabilitas (ROA). Ketika NPF meningkat maka pertumbuhan laba akan rendah, begitu juga sebaliknya ketika risiko kredit rendah maka pertumbuhan laba akan meningkat sehingga pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas. Pengaruh yang kecil tersebut juga berarti bahwa ada faktor-faktor yang dominan memengaruhi perubahan ROA selain dari NPF.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Arifin⁹¹ bahwa NPF dapat memengaruhi laba perusahaan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astutik⁹², tentang pengaruh tingkat kesehatan bank menurut RBBR terhadap kinerja keuangan. Pada penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa NPF berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sabir⁹³ tentang pengaruh rasio kesehatan bank terhadap kinerja keuangan bank umum syariah dan bank konvensional. Dimana dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa NPF berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iskandar⁹⁴ tentang pengaruh komponen RBBR terhadap profitabilitas bank umum syariah periode 2011-2014. Dalam penelitian Iskandar menyatakan bahwa variabel NPF berpengaruh signifikan secara

⁹¹Zaenal Arifin, *Teori Keuangan dan Pasar Modal...* hal. 67

⁹²Puji Astutik, *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menurut Risk Based Bank Rating terhadap Kinerja Keuangan Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia*, (Malang: Jurnal tidak diterbitkan, 2014)

⁹³Muh. Sabir. M, et.all, *Pengaruh Rasio Kesehatan Bank terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia Tahun 2009-2011*, Jurnal Vol. 1, No1, Juni (Makassar: 2012)

⁹⁴Iskandar, et.all, *Pengaruh Komponen Risk Based Rating terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011-2014* Vol.3, No,3 Maret 2016

parsial terhadap ROA. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian Iskandar dikarenakan periode penelitian yang berbeda didasarkan pada kriteria sampel yang berbeda pula dengan penelitian sebelumnya.

B. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Rasio FDR yang serupa dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada bank konvensional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank.⁹⁵

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien regresi yang dilakukan, diperoleh nilai t-hitung > t tabel dengan tingkat signifikan tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) mempunyai arti bahwa semakin tinggi nilai FDR bank maka semakin memengaruhi nilai Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia. Sedangkan signifikan memiliki arti bahwa FDR memiliki pengaruh yang besar terhadap peningkatan profitabilitas (ROA). Ketika FDR meningkat maka pertumbuhan laba akan meningkat, begitu juga sebaliknya ketika FDR rendah maka pertumbuhan laba akan rendah.

⁹⁵Dandawijaya, Lukman, *Manajemen* ...hal 110

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan bank umum syariah dalam menyediakan dana likuid untuk mengantisipasi adanya risiko pembiayaan sudah cukup baik. Sehingga dalam penelitian ini FDR memiliki eksistensi dan pengaruh yang besar terhadap peningkatan laba perbankan. Adanya peningkatan tingkat laba tersebut dapat tercermin dari besaran ROA yang dimiliki, sedangkan ROA merupakan salah satu variabel yang termasuk ke dalam profitabilitas. Peningkatan ROA perbankan merepresentasikan profitabilitas perbankan tersebut.

Hasil ini sejalan dengan teori Arifin⁹⁶ bahwa nilai FDR berpengaruh terhadap laba perbankan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astutik⁹⁷ yang menyatakan bahwa secara parsial, FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dan FDR merupakan variabel yang dominan memengaruhi ROA. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka⁹⁸ yang menyatakan bahwa LDR/FDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabir⁹⁹ yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Peter¹⁰⁰ yang menyatakan bahwa risiko likuiditas (FDR)

⁹⁶Zaenal Arifin, *Teori Keuangan dan Pasar Modal...* hal. 67

⁹⁷Puji Astutik, *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menurut Risk Based Bank Rating ...*

⁹⁸Luh Putu Eka dan Ni Luh Putu, *Pengaruh Tingkat Risiko Perbankan terhadap Profitabilitas pada BPR di Kabupaten Bandung*, Vol.2, No.12 Desember (Jurnal Manajemen UNUD, 2013)

⁹⁹Muh. Sabir. M, et.all, *Pengaruh Rasio Kesehatan Bank ...*

¹⁰⁰David Peter Rotinsulu, et.all, *The Analyze of Risk-Based Bank Rating Methode on Bank's Profitabilty in State-Owned Banks in 20017-2013 period*, Vol.3, No.1 (Jurnal EMBA, 2015)

berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank milik negara. Perbedaan hasil ini dimungkinkan karena objek penelitian yang tidak sama dan waktu yang diambil juga berbeda. Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Mayrosa¹⁰¹ yang menyatakan bahwa risiko likuiditas (FDR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan. Pertentangan hasil ini dimungkinkan karena objek yang diteliti Mayrosa adalah bank umum konvensional dengan periode 2011-2014.

C. Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia

Good Corporate Governance dapat didefinisikan sebagai struktur, sistem dan proses yang digunakan oleh pihak-pihak internal maupun eksternal yang berkaitan dengan perusahaan sebagai upaya untuk memberikan nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan norma yang berlaku.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien regresi yang dilakukan, diperoleh nilai t -hitung $>$ t tabel dengan tingkat signifikansi tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). GCG berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) mempunyai arti bahwa semakin baik peringkat

¹⁰¹ Mayrosa dan Imam, *Pengaruh Risk Profile, Capital dan GCG terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Empiris pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI periode 2011-2014)*, (Jember: Jurnal FE UNEJ, 2016)

nilai GCG bank maka semakin memengaruhi nilai Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia. Sedangkan signifikan memiliki arti bahwa GCG memiliki pengaruh yang besar terhadap peningkatan profitabilitas (ROA).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tata kelola manajemen bank yang baik akan memengaruhi aktivitas operasional perbankan dalam mengoptimalkan sumber daya yang ada. Sehingga dengan penataan manajerial di dalam perusahaan, diharapkan mampu memberikan pengaruh terhadap meningkatnya kinerja perusahaan secara menyeluruh. Ketika manajemen perbankan memiliki kinerja yang bagus, maka secara tidak langsung akan membawa dampak meningkatnya kepercayaan pihak ketiga atau pihak yang berkepentingan yang pada akhirnya akan meningkatkan laba atau profitabilitas perbankan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayrosa¹⁰² yang menyatakan bahwa GCG berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi¹⁰³ yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba Bank Umum Syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabir¹⁰⁴ yang menyatakan bahwa penerapan GCG memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

¹⁰² Mayrosa dan Imam, *Pengaruh Risk Profile, Capital dan GCG terhadap Profitabilitas ...*

¹⁰³ Yun Ermala Dewi, *Pengaruh Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital terhadap pertumbuhan laba*, (Makassar: Skripsi tidak diterbitkan, 2017)

¹⁰⁴ Muh. Sabir. M, et.all, *Pengaruh Rasio Kesehatan Bank ...*

Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulaiman¹⁰⁵ yang menyatakan bahwa secara parsial ROA dan return perusahaan yang terdaftar di Jakarta Indes tahun 2009-2011 tidak dipengaruhi oleh mekanisme GCG. Perbedaan hasil ini dimungkinkan karena objek penelitian yang tidak sama yaitu pada perusahaan konvensional, bukan perbankan dan waktu yang diambil juga berbeda. Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Astutik¹⁰⁶ yang menyatakan bahwa komponen GCG tidak berpengaruh terhadap ROA. Perbedaan hasil ini dimungkinkan karena objek yang diteliti Astutik hanya terbatas pada 8 bank umum syariah dalam rentang waktu tahun 2010-2013 sehingga besar kemungkinan terjadi perbedaan hasil yang signifikan.

D. Pengaruh Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia

Penilaian Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan rasio kemampuan bank dalam menciptakan laba dengan mengefisiensikan biaya yang dikeluarkan. Rasio ini digunakan untuk mengetahui tingkat perbandingan antara biaya operasional yang ditanggung bank dengan pendapatan operasional yang diperoleh bank.

¹⁰⁵ Faradillah Sulaiman, *Pengaruh Mekanisme Goor Corporate Governance ...*

¹⁰⁶ Mayrosa dan Imam, *Pengaruh Risk Profile, Capital dan GCG terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Empiris pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI periode 2011-2014)*, (Jember: Jurnal FE UNEJ, 2016)

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien regresi yang dilakukan, diperoleh nilai t -hitung $>$ t tabel dengan tingkat signifikan tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). BOPO berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) mempunyai arti bahwa semakin efisien pengelolaan biaya pada pendapatan bank maka semakin memengaruhi nilai Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia. Sedangkan signifikan memiliki arti bahwa BOPO memiliki pengaruh yang besar terhadap peningkatan profitabilitas (ROA).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan efisiensi biaya yang dilakukan manajemen bank akan memengaruhi aktivitas operasional perbankan dalam mengoptimalkan pengeluaran biaya serta mengoptimalkan pendapatan yang masuk. BOPO diukur dengan membandingkan besarnya biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan dengan pendapatan yang diterima perusahaan dari kegiatan operasionalnya. Sehingga dengan pendapatan yang tinggi dan biaya yang efisien akan sangat memengaruhi besarnya profitabilitas (ROA) yang akan diperoleh perbankan. Tercatat bahwa BOPO merupakan variabel yang paling dominan dalam memengaruhi perubahan ROA.

Hasil Penelitian ini didukung oleh teori Pandia¹⁰⁷ dan Rahardja¹⁰⁸ yang menyatakan bahwa besaran Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional

¹⁰⁷ Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal. 72

¹⁰⁸ Tri Hendro S dan Conny Tjandra Rahardja, *Bank dan Institusi Nonbank di Indonesia*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), Hal.206

memengaruhi besarnya ROA. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iskandar¹⁰⁹ yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode 2011-2014. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi¹¹⁰ yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba Bank Umum Syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rendiana¹¹¹ yang menyatakan Efisiensi (BOPO) memberikan pengaruh yang positif terhadap ROA.

Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka¹¹² yang menyatakan bahwa secara parsial BOPO berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Perbedaan hasil ini dimungkinkan karena objek penelitian yang tidak sama yaitu pada BPR di Kabupaten Bandung, sehingga dari perbedaan jenis objek yang diteliti besar kemungkinan terjadinya perbedaan hasil penelitian. Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Astutik¹¹³ yang menyatakan bahwa komponen BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA. Perbedaan hasil ini dimungkinkan karena objek yang diteliti Astutik hanya terbatas pada 8 bank umum syariah dalam rentang waktu tahun 2010-2013 sehingga besar kemungkinan terjadi perbedaan hasil yang signifikan.

¹⁰⁹ Iskandar, et.all, *Pengaruh Komponen Risk Based Rating terhadap Profitabilitas Bank ...*

¹¹⁰ Yun Ermala Dewi, *Pengaruh Risk Profile, Good Corporate Governance, ...*

¹¹¹ Gery Rendiana, *Analisis Pengaruh Efisiensi (BOPO) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return on Asset (ROA) ...*

¹¹² Luh Putu Eka dan Ni Luh Putu, *Pengaruh Tingkat Risiko Perbankan ...*

¹¹³ Mayrosa dan Imam, *Pengaruh Risk Profile, Capital dan GCG terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Empiris pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI periode 2011-2014, (Jember: Jurnal FE UNEJ, 2016)*

E. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia

Dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah permodalan yang dimiliki oleh bank berdasarkan pada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Penilaian tersebut didasarkan kepada CAR yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Perbandingan CAR adalah rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Sesuai ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka perbankan harus mempunyai CAR Minimal 8%. Menurut Peraturan Bank Indonesia, bagi bank yang memiliki CAR di bawah 8%, maka bank tersebut dalam pengawasan khusus Bank Indonesia.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien regresi yang dilakukan, diperoleh nilai t-hitung $>$ t tabel dengan tingkat signifikan tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) mempunyai arti bahwa tinggi tingkat rasio CAR akan semakin memengaruhi nilai Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia. Sedangkan signifikan memiliki arti bahwa CAR memiliki pengaruh yang besar terhadap peningkatan profitabilitas (ROA).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya CAR yang kemudian disebut Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) yang dimiliki perbankan menunjukkan sejauh mana kemampuan perbankan dapat mengantisipasi risiko dengan penyediaan modal. Oleh sebab itu pengukuran

CAR didasari pada perbandingan modal yang dimiliki bank dengan Aktiva Tetap Mengandung Risiko (ATMR). Kenaikan rasio CAR menunjukkan kenaikan permodalan yang dimiliki bank umum syariah di Indonesia, sehingga semakin meningkat CAR maka sangat dimungkinkan meningkat pula kemampuan bank umum syariah dalam memperoleh laba (profitabilitas).

Hasil penelitian ini didukung oleh teori Arifin¹¹⁴ dan Rivai¹¹⁵ yang mengatakan bahwa besarnya modal bank memiliki pengaruh terhadap laba yang diperoleh. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahardian¹¹⁶ yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabir¹¹⁷ yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Christiano¹¹⁸ yang menyatakan CAR memberikan pengaruh yang positif terhadap ROA.

Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iskandar¹¹⁹ yang menyatakan bahwa secara parsial CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Perbedaan hasil ini dimungkinkan karena waktu penelitian yang tidak sama yaitu pada penelitian Iskandar diambil

¹¹⁴ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Alvabet, 2012), hal. 138

¹¹⁵ Veithzal Rivai, Arviyan Arifin, *Islamic Banking*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 784-785

¹¹⁶ Pandu Mahardian, *Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap Kinerja Keuangan Perbankan*, (Semarang: Tesis tidak diterbitkan, 2008)

¹¹⁷ Muh. Sabir. M, et.all, *Pengaruh Rasio Kesehatan Bank ...*

¹¹⁸ Gery Rendiana, *Analisis Pengaruh Efisiensi (BOPO) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return on Asset (ROA) ...*

¹¹⁹ Iskandar, et.all, *Pengaruh Komponen Risk Based Rating terhadap Profitabilitas Bank ...*

sampel tahun 2011-2014, sehingga dari perbedaan waktu objek yang diteliti besar kemungkinan terjadinya perbedaan hasil penelitian. Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Astutik¹²⁰ yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Perbedaan hasil ini dimungkinkan karena objek yang diteliti Astutik hanya terbatas pada 8 bank umum syariah dalam rentang waktu tahun 2010-2013 sehingga besar kemungkinan terjadi perbedaan hasil yang signifikan.

F. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Good Corporate Governance* (GCG), Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia

Dalam penelitian ini, pengujian *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Good Corporate Governance* (GCG), Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia menggunakan Uji F (Anova) sehingga *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Good Corporate Governance* (GCG), Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)

¹²⁰ Mayrosa dan Imam, *Pengaruh Risk Profile, Capital dan GCG terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Empiris pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI periode 2011-2014)*, (Jember: Jurnal FE UNEJ, 2016)

Hasil penelitian kelima variabel independen yaitu *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Good Corporate Governance* (GCG), Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memberikan pengaruh yang positif juga terhadap profitabilitas (ROA). Artinya semakin tinggi *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Good Corporate Governance* (GCG), Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka Profitabilitas (ROA) juga akan meningkat.

Dari ke lima variabel independen yang berpengaruh paling besar terhadap variabel dependen yaitu pengaruh dari Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO), hal itu dapat dilihat dari tabel *coefficient* dalam tabel T yang menyatakan bahwa hasil uji parsial yang hasilnya paling tinggi yaitu variabel Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO). Karena jika t_{hitung} lebih tinggi dari t_{tabel} maka variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen, dan hasil variabel Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan variabel dengan nilai tertinggi diantara ke lima variabel tersebut. Sehingga variabel Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan variabel yang paling berpengaruh diantara ke lima variabel tersebut.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Astutik¹²¹ yang menunjukkan secara simultan NPF, FDR, GCG, BOPO, NOM dan CAR

¹²¹ Puji Astutik, *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menurut Risk Based Bank Rating ...*

berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Dan didukung oleh penelitian Iskandar¹²² yang menunjukkan seluruh variabel yang digunakan untuk mengukur keempat aspek penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode *risk-based bank rating*, yaitu NPF, FDR, nilai komposit GCG, BOPO, dan CAR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah

Angka *Adjusted R Square* adalah 0,585 atau 58,5%, sehingga kesimpulannya adalah sebesar 58,5% variabel dependen (ROA) dijelaskan oleh variabel independen yang terdiri dari *Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, Good Corporate Governance, Biaya Operasional* atas *Pendapatan Operasional, Capital Adequacy Ratio*, kemudian sisanya sebesar 41,4% dijelaskan oleh variabel di luar variabel yang digunakan. Terdapat kemungkinan variabel dependen (ROA) dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan dalam model lain misalkan *Return on Invest, Return on Equity, Operating Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin*, dan lain sebagainya. Selain itu, dimungkinkan juga masuk dalam variabel ekonomi/ variabel eksternal meliputi kebijakan moneter ataupun kebijakan fiskal. Sebagai contoh antara lain laju inflasi, tingkat pertumbuhan ekonomi, suku bunga bank, pajak dari pemerintah, pendapatan perkapita, indeks kualitas hidup dan lain sebagainya.¹²³

¹²² Iskandar, et.all, *Pengaruh Komponen Risk Based Rating terhadap Profitabilitas Bank ...*

¹²³ Budi Rahardjo, *Dasar-dasar Analisis Fundamental Saham Laporan Keuangan Perusahaan*,... hlm. 175